

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan tingkat kemiskinan September 2019 – September 2020 yaitu jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 mencapai 27,55 juta orang. Dibandingkan Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat 1,13 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan September 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 2,76 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2020 tercatat sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2020 – September 2020, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 876,5 ribu orang, sedangkan di perdesaan naik sebesar 249,1 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik dari 7,38 persen menjadi 7,88 persen. Sementara itu, di perdesaan naik dari 12,82 persen menjadi 13,20 persen. (BPS Indonesia, 2020). Data kemiskinan Kabupaten Bantul berdasarkan data dari data vertikal badan pusat statistik garis kemiskinan Kabupaten Bantul tahun 2019 381.538 dan tahun 2020 405.613, terlihat kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, sumber : <http://bappeda.jogiaprov.go.id/dataku/>

Program Bantuan dan Jaminan Sosial pada umumnya memiliki tujuan untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial dengan meningkatkan dan memperbaiki kekurangan yang diperlukan penduduk untuk melindungi mereka dari

permasalahan kehilangan pendapatan. Indonesia sendiri memiliki Program Perlindungan Sosial yang beragam, dari Kartu Pra Kerja, Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Kesejahteraan Sosial Anak, Program Keluarga Harapan, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Bidikmisi Anak Usia Sekolah, Kredit Usaha rakyat (KUR), BPJS Ketenagakerjaan, dan lain sebagainya.

Program Bantuan Sosial berdasarkan data dari Rencana kerja Dinas Sosial P3A kabupaten Bantul sendiri meliputi Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Bantuan Sosial, Program pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial, Program Pelayanan Pendataan Jaminan Bantuan Sosial dengan sasaran untuk membantu warga miskin di Kabupaten Bantul. Salah satu program yaitu Program Keluarga Harapan atau biasa disebut (PKH) merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui akses pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, PKH bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah, khususnya bagi keluarga miskin dan mengurangi pekerja anak di Indonesia. Sedangkan dalam bidang kesehatan bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi dan memenuhi gizi balita dan anak. Selain itu, juga membawa efek pendapatan untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM) dengan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Minimnya penghasilan membuat masyarakat tersebut sulit untuk memenuhi kebutuhan khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Sasaran utama PKH adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Sukma Aprilia Puntorini & Purnomo, 2020).

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $14^{\circ}04'50''$ - $27^{\circ}50'50''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'41''$ - $110^{\circ}34'40''$ Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 Km², terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km², sementara Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 Km². Jumlah desa dan pedukuhan terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan dan paling sedikit di Kecamatan Srandakan dengan 2 desa dan 43 pedukuhan.

Table 1.1 Jumlah kelurahan, pedukuhan dan luas kecamatan di Kabupaten Bantul

No.	Kapanewon	Luas	Kelurahan	Pedukuhan
1.	Bambanglipuro	22,7 KM ²	3	45
2.	Banguntapan	28,48 KM ²	8	57
3.	Bantul	21,95 KM ²	5	50
4.	Dlingo	55,87 KM ²	6	58
5.	Imogiri	54,49 KM ²	8	72
6.	Jetis	24,47 KM ²	4	64
7.	Kasihan	33,38 KM ²	4	53
8.	Kretek	26,77 KM ²	5	52

9.	Pajangan	33.25 KM ²	3	55
10	Pandak	24.3 KM ²	3	49
11	Piyungan	32.54 KM ²	3	60
12	Pleret	22.97 KM ²	5	47
13	Pundong	23.68 KM ²	3	49
14	Sanden	23.16 KM ²	4	62
15	Sedayu	34.36 KM ²	4	54
16	Sewon	27.16 KM ²	4	63
17	Srandakan	18.32 KM ²	2	43

(sumber : bantulkab.go.id, 2022)

Sebaran kepemilikan aset pada rumah tangga miskin di Kabupaten Bantul masih hanya sebatas data, dengan ini Dinas Sosial Kabupaten memanfaatkan aplikasi QGIS sebagai sistem pemetaan dengan bentuk peta wilayah pada 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Kegunaan pemetaan ini supaya pembagian kepemilikan aset lebih terlihat pada 17 kecamatan yang ada di Bantul, 17 kecamatan tersebut terdiri dari Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan, dan Sedayu. Dengan demikian adanya aplikasi sistem Informasi Geografis (SIG) atau Quantum Geographic Information System (QGIS) dapat meringkas dan memudahkan Dinas Sosial Kabupaten Bantul untuk menyurvei hasil kepemilikan aset per kecamatan di Kabupaten Bantul.

Pemanfaatan aplikasi QGIS ini digunakan pihak Dinas Sosial Kabupaten Bantul sejak tahun 2019 yang mana sistem Informasi Geografis (SIG) atau Quantum Geographic Information System (QGIS) merupakan salah satu perangkat lunak yang berbasis open source, QGIS adalah sistem informasi khusus untuk mengelola data yang memiliki informasi spasial atau biasa disebut bereferensi keuangan. Sistem informasi ini adalah bentuk sistem informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk grafis dengan menggunakan peta sebagai hasil pengelolaan data geografisnya. Aplikasi QGIS ini merupakan aplikasi sistem informasi manajemen yang bertujuan memberika hasil data berupa pemetaan wilayah yang dibagi berdasarkan data dari pemerintah pusat. Dengan adanya database untuk mengelola data kemiskinan dengan QGIS ini diharapkan bisa membentuk tujuan yang positif seperti :

- 1) Meluaskan kualitas pada pengendalian, perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah menggunakan data dan informasi pembangunan daerah yang akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Memaksimalkan kumpulan evaluasi dan pengisian data dan informasi pembangunan daerah
- 3) Membuat *legal database* sebagai dasar dari perencanaan pembangunan dipusat dan didaerah.
- 4) Menjadi alat untuk pengadministrasian pada rencana pembangunan didaerah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh saat melakukan observasi awal, oleh Arif Hendrawan, S.Kom jabatan sebagai Tenaga IT dan Analis Data di Dinas Sosial P3A bagian Bantuan dan Jaminan Sosial (BANJAMSOS) menuturkan bahwa :

“Data rumah tangga miskin di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Bantul yang mana masih kurang menyeluruhnya data yang diperoleh, dikarenakan data yang diperoleh kurang terupdate, terutama pada tingkat desa yang masih jarang melakukan pembaruan data”. (Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2021 di Kantor Dinas Sosial P3A)

Maka dari itu karena jarang ada updating data mengakibatkan terjadi salah sasaran data. Dengan memanfaatkan aplikasi QGIS untuk melihat hasil efektivitas pengolahan data rumah tangga miskin/DTKS pada program BANJAMSOS maka dilihat dari perbandingan hasil data DTKS pada tahun 2018 dan DTKS 2019, yang mana mulai tahun 2019 sudah memanfaatkan aplikasi QGIS sebagai alat untuk olah data rumah tangga miskin pada program BANJAMSOS tersebut. Penggunaan QGIS pada tahun 2019 pada pengolahan data rumah tangga miskin tersebut memberikan hasil berupa peta berwarna lengkap dengan data tekanan sehingga pembacaan DTKS yang dibagi menjadi beberapa kategori kepemilikan aset (TV, tanah, AC, hewan ternak, dan lain-lain) pada masyarakat di kabupaten Bantul yang dibagi per kecamatan bisa terbagi merata.

Pemanfaatan aplikasi QGIS dalam membagi data kemiskinan di Dinas Sosial Kabupaten Bantul sendiri berguna untuk mempermudah OPD dalam menjangkau masyarakat yang menerima bantuan sosial. Pembagian kemiskinan yang diinputkan berdasarkan kategori kepemilikan aset (TV, tanah, AC, hewan ternak, dan lain-lain). Pada tahun 2019 terdapat 33 kepemilikan aset yang datanya diinput dengan

aplikasi QGIS untuk diklasifikasikan berdasarkan peta daerah pada 17 kecamatan di kabupaten Bantul. Prinsip aplikasi QGIS sendiri dibagi menjadi Data *Input*, Manajemen data, Analisis data, dan representasi data. Pada penginputan DTKS di Dinas Sosial Kabupaten Bantul data yang ada sudah lengkap, sebelum melakukan penginputan, data diambil dari web satu data bantul kemudian diolah menggunakan aplikasi QGIS untuk memasukkan angka yang diperoleh kedalam bentuk peta daerah per kecamatan di kabupaten Bantul. Data yang dimasukkan yaitu data kemiskinan, data disabilitas, orang terlantar, LSM/Karang taruna, namun dikarenakan banyak data, jadi lebih fokus ke data kemiskinan/ DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dikategorikan kepemilikan barang (mentahan, yang bisa dijadikan rumah), kepemilikan lahan (kebun, sawah), kepemilikan aset (barang-barang), ibu hamil, anak sekolah. Kemudian diambil datanya dari beberapa kriteria diatas, untuk dijadikan acuan sementara yang dimasukkan ke 1 data yang mana data dibentuk secara geospasial. Untuk itu kegunaan utama aplikasi ini untuk memecah data rumah tangga miskin berdasarkan kepemilikan aset dan juga untuk menginformasikan hasil data ke pemerintah kabupaten guna membantu manajemen pembagian penerima bantuan agar tepat sasaran, sesuai dengan arahan pemerintah kabupaten dari program BANJAMSOS (Bantuan Jaminan Sosial).

Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah Dinas Sosial Kabupaten Bantul dalam melakukan pemetaan data, dan melihat seberapa berpengaruh aplikasi QGIS (*Quantum Geographic Information System*) dalam melakukan pemetaan hasil kepemilikan aset rumah tangga miskin pada 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu penulis melakukan analisis tentang efektivitas pengolahan data

rumah tangga miskin dengan pemanfaatan aplikasi QGIS apakah sudah tepat sasaran dengan melihat pra dan pasca penggunaan aplikasi dan melihat dari keberhasilan hasil olah data rumah tangga miskin tersebut dengan menggunakan QGIS. Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul "EVEKTIFITAS PENGELOLAAN DATA RUMAH TANGGA MISKIN MELALUI PEMANFAATAN QGIS PADA PROGRAM BANTUAN DAN JAMINAN SOSIAL DI KABUPATEN BANTUL" dengan melihat kemampuan dari aplikasi QGIS dalam meningkatkan efektivitas waktu dan kualitas informasi terkait pemetaan masyarakat miskin. Dengan melihat perbandingan dari data sebelumnya terkait pemetaan data masyarakat miskin sebelum menggunakan aplikasi. Maka penelitian ini untuk melihat apakah sudah berjalan sesuai tujuan yang direncanakan. Selain itu melihat seberapa efektifnya hasil dari penggunaan aplikasi QGIS guna melakukan pemetaan wilayah pada 17 kecamatan di Kabupaten Bantul sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu penulis meneliti pada pemanfaatan aplikasi QGIS (*Quantum Geographic Information System*) dalam melakukan pemetaan hasil kepemilikan aset rumah tangga miskin dalam program Bantuan dan Jaminan Sosial pada 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul.

Setelah mengetahui batasan masalah, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektifitas hasil pengolahan data rumah tangga miskin melalui pemanfaatan aplikasi QGIS pada program BANJAMSOS.
2. Apa saja hambatan dan keberhasilan dari efektifitas hasil pengolahan data rumah tangga miskin melalui pemanfaatan aplikasi QGIS pada program BANJAMSOS.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif dari efektifitas hasil pengolahan data rumah tangga miskin melalui pemanfaatan aplikasi QGIS dan apa saja hambatan serta keberhasilan dalam pada pengolahan data rumah tangga miskin program BANJAMSOS melalui pemanfaatan aplikasi QGIS pada rumah tangga miskin yang terbagi pada 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Untuk memenuhi tugas skripsi sebagai syarat kelulusan dalam menempuh Strata 1 di Prodi Ilmu Pemerintahan.
2. Bagi Bidang Ilmu Pemerintahan
Menambah referensi acuan dan rekomendasi serta pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi pemetaan wilayah QGIS (*Quantum Geographic Information System*) dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Kabupaten Bantul.
3. Bagi Objek Penelitian
 - a) Untuk melihat apakah aplikasi QGIS sudah bisa memenuhi kebutuhan data pada program BANJAMSOS

- b) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan aplikasi QGIS sebagai *tools* yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pemetaan masyarakat miskin pada bidang BANJAMSOS.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka meliputi landasan teori, penelitian terdahulu atau *state of the art* yaitu melihat penelitian terdahulu dengan tema dan konteks yang sama, kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data serta variable pada penelitian yang sesuai dengan keperluan penelitian itu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan dan menganalisis hasil data-data yang didapatkan dari hasil pengujian data

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari akhir penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasar dari hasil uji penelitian.

